



UNIVERSITAS SRIWIJAYA

**PENERAPAN TERAPI *FOOT MASSAGE* TERHADAP PENURUNAN
TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DENGAN KOMPLIKASI
CEREBROVASCULAR DI RUANG GICU**

KARYA ILMIAH AKHIR

OLEH:

RIZKY OKTARINA, S.KEP

04064822427057

PROGRAM PROFESI NERS

BAGIAN KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024



UNIVERSITAS SRIWIJAYA

**PENERAPAN TERAPI *FOOT MASSAGE* TERHADAP PENURUNAN
TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DENGAN KOMPLIKASI
CEREBROVASCULAR DI RUANG GICU**

KARYA ILMIAH AKHIR

OLEH:

RIZKY OKTARINA, S.KEP

04064822427057

PROGRAM PROFESI NERS

BAGIAN KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Oktarina

NIM : 04064822427057

Dengan sebenarnya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah akhir ini saya susun tanpa tindakan plagiarism sesuai ketentuan yang berlaku di Program Profesi Ners Keperawatan Bagian Keperawatan Universitas Sriwijaya. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarism, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Sriwijaya kepada saya

Indralaya, Oktober 2024



Rizky Oktarina, S.Kep

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
BAGIAN KEPERAWATN
PROGRAM STUDI PROFESI NERS**


LEMBAR PERSETUJUAN KARYA ILMIAH AKHIR

**NAMA : RIZKY OKTARINA
NIM : 04064822427057
JUDUL : PENERAPAN TERAPI *FOOT MASSAGE* TERHADAP
PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN
HIPERTENSI DENGAN KOMPLIKASI *CEREBROVASCULAR*
DI RUANG GICU**

Indralaya, Oktober 2024

PEMBIMBING

**Dhona Andhini, S.Kep., Ners., M.Kep
NIP. 198306082008122002**


(.....)

• UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
BAGIAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI PROFESI NERS

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : RIZKY OKTARINA

NIM : 04064822427057

JUDUL : PENERAPAN TERAPI *FOOT MASSAGE* TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DENGAN KOMPLIKASI *CEREBROVASCULAR* DI RUANG GICU

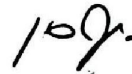
Laporan Karya Ilmiah Akhir ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan telah diterima guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ners.

Indralaya, Oktober 2024

Pembimbing

Dhona Andhini, S.Kep., Ners., M.Kep

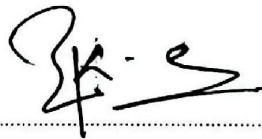
NIP. 198306082008122002


(.....)

Penguji 1

Eka Yulia Fitri Y., S.Kep., Ns., M.Kep

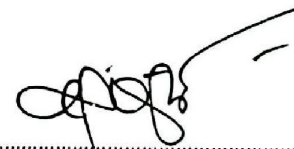
NIP.198407012008122001


(.....)

Penguji 2

Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep

NIP.19760220200212001


(.....)

Mengetahui

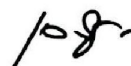
Ketua Bagian Keperawatan



Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep

NIP.19760220200212001

Koordinator Program Profesi Ners



Dhona Andhini, S.Kep., Ners., M.Kep

NIP. 198306082008122002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Terapi *Foot Massage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Dengan Komplikasi *Cerebrovascular* di Ruang GICU”. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya serta selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan untuk menyempurnakan karya ilmiah ini.
2. Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Koordinator Program Studi Profesi Ners serta sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Eka Yulia Fitri Y., S.Kep., Ns., M.Kep sebagai penguji 1 yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan untuk menyempurnakan karya ilmiah ini.
4. Seluruh jajaran dosen, dan staf administrasi Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
5. Kedua orang tua penulis Mirsan dan Eni Yusnita, saudara saya Ades Yudhatama dan Ayu lestari, serta Arcy Zakiya Ayudha yang selalu memberikan motivasi dan doa serta dukungan dalam penyusunan karya ilmiah ini.
6. Kakak-kakak ruangan GICU A RSUP Mohammad Hoesin Palembang yang telah mengizinkan melakukan asuhan keperawatan pada ketiga pasien kelolaan dan telah berkenan dalam memberikan informasi terkait kondisi dan perkembangan pasien

7. Teman teman seperjuangan co-Ners yang telah memberikan doa dan dukungannya serta semua kenangan selama melewati profesi ini semoga kedepannya cita-cita kita semua dapat terwujud.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan maupun isi karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna maka dari itu masukan serta saran yang membangun sangat dibutuhkan agar karya ilmiah ini dapat lebih baik dan bermanfaat dalam pengembangan bidang keperawatan dan Kesehatan.

Indralaya, Oktober 2024

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	III
LEMBAR PERSETUJUAN	IV
LEMBAR PENGESAHAN	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR LAMPIRAN	XI
ABSTRAK	XII
<i>ABSTRACT</i>	XIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penulisan	5
C. Manfaat Penelitian	6
D. Metode	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Konsep Hipertensi	9
1. Definisi Hipertensi	9
2. Klasifikasi Hipertensi	10
3. Etiologi Hipertensi	10
4. Manifestasi Klinis	12
5. Komplikasi Hipertensi	12
B. Konsep Penyakit <i>Cerebrovascular</i>	13
1. Definisi Penyakit <i>Cerebrovascular</i>	13

2. Patogenesis Infark Otak	14
3. Jenis-Jenis Penyakit <i>Cerebrovascular</i>	16
4. Pemeriksaan Diagnostik Penyakit <i>Cerebrovascular</i>	18
C. Konsep <i>Foot Massage</i>	22
1. Definisi <i>Foot Massage</i>	22
2. Indikasi dan Kontraindikasi <i>Foot Massage</i>	22
3. Mekanisme <i>Foot Massage</i> Dalam Menurunkan Tekanan Darah	24
4. Jenis-Jenis Massage	27
D. Konsep Asuhan Keperawatan	29
1. Pengkajian Keperawatan	29
2. Diagnosis Keperawatan	36
3. Intervensi Keperawatan	37
4. Implementasi Keperawatan	45
5. Evaluasi Keperawatan	46
E. WOC (<i>Web Of Caussion</i>)	47
F. <i>Evidence Based Journal</i>	48
BAB III GAMBARAN ASUHAN KEPERAWATAN	56
A. Gambaran Hasil Pengkajian	56
B. Gambaran Hasil Diagnosis	58
C. Gambaran Hasil Intervensi dan Implementasi	59
D. Gambaran Hasil Evaluasi	63
BAB IV PEMBAHASAN	68
A. Pembahasan Kasus Berdasarkan Teori dan Hasil Penelitian	68
B. Implikasi Keperawatan	79
C. Dukungan dan Hambatan	81
BAB V PENUTUP	82

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Manuskrip Studi Kasus

Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 3. Asuhan Keperawatan 3 Pasien Kelolaan

Lampiran 4. Lembar Konsultasi

Lampiran 5. Jurnal Pendukung Intervensi

Lampiran 6. Surat Keterangan Pengecekan Similarity

Lampiran 7. Hasil Uji Plagiarisme

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
BAGIAN KEPERAWATAN
PROGRAM PROFESI NERS**

**Karya Ilmiah, Oktober 2024
Rizky Oktarina, S.Kep**

**PENERAPAN TERAPI *FOOT MASSAGE* TERHADAP PENURUNAN
TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DENGAN KOMPLIKASI
CEREBROVASCULAR DI RUANG GICU**

ABSTRAK

Hipertensi juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi merupakan kondisi dimana terjadinya peningkatan tekanan darah yang dapat menyebabkan masalah pada beberapa organ, seperti pada otak mengalami gangguan serebrovaskular. Penyakit serebrovaskular mencakup semua gangguan dimana suatu area otak terpengaruh secara sementara atau permanen oleh iskemia atau perdarahan dan satu atau lebih pembuluh darah otak terlibat dalam proses patologis tersebut. Penyakit serebrovaskular mencakup stroke, stenosis karotis, stenosis vertebra dan stenosis intrakranial, aneurisma, dan malformasi vascular. Pasien yang dirawat diruang ICU mendapatkan terapi farmakologi berupa antihipertensi, namun tekanan darah pasien masih tinggi dan dapat digolongkan pada hipertensi derajat 1, oleh karna itu diperlukan terapi nonfarmakologi untuk membantu mengontrol tekanan darah sebagai terapi pendamping. Pemberian intervensi *foot massage* akan merangsang saraf sensorik dan langsung disampaikan oleh saraf motorik pada organ yang dihendaki sehingga tubuh akan menjadi rileks membuat parameter hemodinamika stabil karena dari *massage* tersebut akan melepaskan zat-zat endorphen, serotonin, histamin, bradikinin yang menyebabkan penurunan aktivitas saraf simpatis, sehingga meningkatkan vasodilatasi arteriol dan vena, yang menyebabkan resistensi vaskular perifer menurun sehingga menurunkan tekanan darah. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus terhadap 3 pasien hipertensi. Ketiga pasien diberikan terapi *foot massage* selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 10-15 menit menunjukkan perubahan berupa penurunan tekanan darah dengan rata-rata jumlah penurunan sistole nya adalah 10 mmHg dan pada diastole menunjukkan rata-rata penurunan sebanyak 2 mmHg setelah diberikan intervensi. Terapi *foot massage* dapat digunakan sebagai terapi tambahan pada pasien hipertensi dengan komplikasi *cerebrovascular* untuk membantu mengontrol tekanan darah dikarnakan terapi *foot massage* dapat membuat pasien menjadi rileks sehingga dapat menurunkan tekanan darah.

Kata kunci : Asuhan Keperawatan, *Cerebrovascular*, *Foot Massage*, Hipertensi

**SRIWIJAYA UNIVERSITY
FACULTY OF MEDICINE
NURSING DEPARTMENT
NURSING PROFESSION PROGRAM**

*Scientific Paper, October 2024
Rizky Oktarina, S.Kep*

***APPLICATION OF FOOT MASSAGE THERAPY ON BLOOD PRESSURE
REDUCTION IN HYPERTENSIVE PATIENTS WITH CEREBROVASCULAR
COMPLICATIONS IN THE ICU***

ABSTRACT

Hypertension, also known as high blood pressure, is a condition characterized by an increase in blood pressure that can cause problems in several organs, such as the brain experiencing cerebrovascular disorders. Cerebrovascular diseases encompass all disorders where an area of the brain is affected temporarily or permanently by ischemia or bleeding, and one or more blood vessels in the brain are involved in the pathological process. Cerebrovascular diseases include stroke, carotid stenosis, vertebral stenosis, intracranial stenosis, aneurysms, and vascular malformations. Patients treated in the ICU receive pharmacological therapy in the form of antihypertensives, but the patients' blood pressure remains high and can be classified as grade 1 hypertension. Therefore, non-pharmacological therapy is needed to help control blood pressure as an adjunct therapy. The administration of foot massage intervention will stimulate sensory nerves and be directly conveyed by motor nerves to the desired organ, causing the body to relax and stabilizing hemodynamic parameters. This massage will release substances such as endorphins, serotonin, histamine, and bradykinin, which reduce sympathetic nerve activity, thereby increasing arteriolar and venous vasodilation, leading to decreased peripheral vascular resistance and lowering blood pressure. The method used is descriptive research with a case study approach on 3 hypertension patients. The three patients were given foot massage therapy for three consecutive days with a duration of 10-15 minutes, showing changes in the form of a decrease in blood pressure, with an average systolic decrease of 10 mmHg and an average diastolic decrease of 2 mmHg after the intervention. Foot massage therapy can be used as an adjunct therapy for hypertensive patients with cerebrovascular complications to help control blood pressure because foot massage therapy can make patients relax, thereby lowering blood pressure.

Keywords: *Cerebrovascular, Foot massage, Hypertension, Nursing care*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Intensive Care Unit (ICU) merupakan suatu bagian dari rumah sakit yang mandiri, dengan staf yang terlatih dan perlengkapan khusus yang ditujukan untuk observasi, perawatan dan memberikan terapi untuk pasien-pasien yang menderita penyakit akut, cedera atau penyakit lain yang mengancam nyawa (Wulan & Rohmah, 2019). Pasien yang dirawat di ICU umumnya adalah pasien dengan gangguan akut yang diharapkan dapat reversibel atau pulih kembali, karena ICU adalah tempat perawatan yang sangat membutuhkan banyak peralatan dan tenaga yang khusus. . Kebutuhan pelayanan pasien di ruang *Intensive Care Unit (ICU)* adalah tindakan resusitasi jangka panjang yang meliputi dukungan hidup untuk fungsi- fungsi vital seperti *airway* (fungsi jalan napas), *breathing* (fungsi pernapasan), *circulation* (fungsi sirkulasi), *brain* (fungsi otak) dan fungsi organ lain, disertai dengan diagnosis dan terapi (Kemenkes, 2011).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi, adalah kondisi di mana tekanan pada dinding pembuluh darah meningkat, menghambat distribusi nutrisi dan oksigen ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Akibatnya, jantung harus bekerja lebih keras untuk mencukupi kebutuhan oksigen. Jika kondisi ini

berlangsung lama, maka dapat menyebabkan penyakit hipertensi (Sutaryono, 2022).

Hipertensi di Indonesia menempati posisi pertama di antara 10 penyakit tidak menular kronis. Diperkirakan terdapat 63.309.620 kasus hipertensi, dengan 427.218 kematian akibat kondisi ini. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1%, menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil riset tahun 2013 yang mencatat prevalensi 25,8%.

Menurut data dari World Health Organization (WHO) tahun 2015, P2PTM Kemenkes RI (2019) menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia mengalami hipertensi, atau 1 dari 3 orang yang didiagnosa dengan hipertensi. Penyandang hipertensi terus meningkat. Pada tahun 2025, diperkirakan 1,5 miliar orang akan terkena hipertensi, dan 10,44 juta orang akan meninggal akibat komplikasi hipertensi dan hipertensi setiap tahunnya. Dari sepuluh besar kategori penyakit tidak menular kronis di Indonesia, hipertensi berada di peringkat pertama. Di Indonesia, diperkirakan ada 63.309.620 kasus hipertensi dan 427.218 kematian akibat hipertensi. Prevelensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur > 18 tahun Provinsi Sumatera Selatan memiliki penderita hipertensi sebanyak 30,44% (Rikesdas, 2018).

Hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko penyakit pembuluh darah perifer, gagal ginjal, retinopati (kerusakan retina), stroke,

penyakit jantung koroner, dan gagal jantung (Kemenkes, 2020). Perdarahan intraserebral (ICH), yang disebabkan oleh hipertensi, dapat menyebabkan kerusakan pada dinding pembuluh darah otak, arteriopati, aneurisma intrakranial (seringkali terkait dengan perdarahan subarachnoid), malformasi arteriovenosa, trombosis vena sinus serebral dan infark vena, tumor otak, dan tumor sistem saraf pusat primer. Selain itu, penyalahgunaan obat-obatan seperti amfetamin dan kokain juga dapat memperburuk kondisi ini (Kumar et al., 2021).

American Association of Neurological Surgeons (AANS) menjelaskan istilah serebrovaskular merujuk pada aliran darah di otak. Istilah penyakit serebrovaskular mencakup semua gangguan di mana suatu area otak terpengaruh secara sementara atau permanen oleh iskemia atau perdarahan dan satu atau lebih pembuluh darah otak terlibat dalam proses patologis tersebut. Penyakit serebrovaskular mencakup stroke, stenosis karotis, stenosis vertebra dan stenosis intrakranial, aneurisma, dan malformasi vascular (AANS, 2024).

Penanganan hipertensi dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologis. Terapi farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian obat anti hipertensi, terapi non farmakologis dilakukan dengan mengurangi asupan garam, diet, olahraga, berhenti merokok dan *massage therapy* yang salah satunya adalah pijat kaki atau foot massage (Ardiansyah & Huriah, 2019). Penanganan farmakologi merupakan tindakan yang dilakukan dengan

pemberian obat, pada pasien kritis di ICU akan diberikan obat-obat hemodinamik seperti epinephrine, noradrenalin, dopamin, dan lain-lain. Tetapi obat-obatan tersebut juga mempunyai efek samping seperti hipertensi, aritmia, dan iskemik jantung. Sedangkan penanganan non farmakologi merupakan penanganan yang tidak memiliki pengaruh negatif dan dapat melengkapi terapi farmakologis, salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat diberikan pada pasien yang dirawat diruang ICU yang dapat berpengaruh pada status hemodinamika pasien adalah *foot massage* (Daud & Sari, 2020).

Massage termasuk dalam kategori terapi alternatif yang ditetapkan oleh *National Center for Complementary and Alternatif Medicine* (NCCAM), yang berarti bahwa itu termasuk dalam kategori sistem di mana pengobatan diberikan melalui metode memmanipulatif tubuh. Salah satu bentuk terapi non-farmakologi yang dapat digunakan adalah memberikan rangsangan pada saraf sensorik dan dikirim langsung ke organ yang diinginkan oleh saraf motorik. Rangsangan ini membuat tubuh rileks dan menstabilkan hemodinamika karena melepaskan serotonin, histamin, dan bradikinin, meningkatkan mikrosirkulasi di pembuluh darah sehingga terjadi penurunan tekanan darah secara stabil (Afianti & Mardhiyah, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada ruang GICU, pasien yang mempunyai diagnosis hipertensi sudah mendapat terapi farmakologi berupa antihipertensi seperti Amlodipine, Candesartan, dan Nifedipine. Namun tekanan darah pasien terkadang masih tinggi dan dapat

digolongkan pada hipertensi derajat 1, oleh karena itu terapi nonfarmakologi dapat digunakan untuk membantu mengontrol tekanan darah pasien. Salah satu terapi nonfarmakologi untuk membantu mengontrol tekanan darah adalah *foot massage*. Berdasarkan pendahuluan diatas, maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosis hipertensi yaitu pemberian *foot massage* untuk menurunkan tekanan darah.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan Gambaran hasil praktik asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien hipertensi dengan komplikasi *cerebrovascular* sesuai dengan telaah jurnal di Ruang GICU Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian keperawatan pada pasien hipertensi dengan komplikasi *cerebrovascular* yang diberikan terapi *foot massage* di ruang GICU RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang
- b. Memberikan Gambaran diagnosis keperawatan yang muncul pada pasien hipertensi dengan komplikasi *cerebrovascular* di ruang GICU RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang

- c. Memberikan Gambaran rencana asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan komplikasi *cerebrovascular* di ruang GICU RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang
- d. Memberikan Gambaran implementasi asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan komplikasi *cerebrovascular* di ruang GICU RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang
- e. Memaparkan informasi *Evidence Based* di area keperawatan gawat darurat terkait penerapan terapi *foot massage* terhadap penurunan tekanan darah di ruang GICU RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada keluarga dan pasien yang mengalami hipertensi dengan komplikasi *cerebrovascular* tentang penatalaksanaan asuhan keperawatan untuk menurunkan tekanan darah.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi suatu pengetahuan baru, menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis terkait

penatalaksanaan *foot massage* pada pasien hipertensi dengan komplikasi *cerebrovascular*.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi dengan komplikasi *cerebrovascular* menggunakan terapi *foot massage*.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah referensi sebagai Upaya peningkatan pengetahuan tentang pengaruh *foot massage* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi dengan komplikasi *cerebrovascular*.

D. Metode

Metode yang digunakan pada penulisan karya ilmiah ini adalah metode deskriptif yang dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Penerapan terapi *foot massage* dalam asuhan keperawatan yang dilakukan pada tiga pasien hipertensi dengan komplikasi *cerebrovascular* di ruang GICU RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang
2. Tahapan dalam pelaksanaan studi kasus:
 - a. Melakukan analisis teori melalui studi literatur mengenai permasalahan yang kemungkinan dapat di temukan pada pasien

- hipertensi dengan komplikasi *cerebrovascular* dengan mengumpulkan 10 artikel penelitian tentang terapi *foot massage* yang akan diterapkan pada pasien dengan menggunakan konsep *Evidence based practice*
- b. Menggunakan format asuhan keperawatan gawat darurat yang terdiri dari pengkajian, analisa data, penegakkan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan yang sesuai dengan konsep permasalahan pada pasien hipertensi dengan komplikasi *cerebrovascular*.
 - c. Menegakkan diagnosis keperawatan berdasarkan panduan SDKI (Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia), tujuan dan kriteria hasil berdasarkan panduan SLKI (Standar Luaran Keperawata Indonesia), serta rencana keperawatan dan implementasi berdasarkan panduan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia)
 - d. Mengaplikasikan asuhan keperawatan pada 3 pasien kelolaan yang mengalami hipertensi dengan komplikasi *cerebrovascular* dengan memberikan intervensi keperawatan berupa terapi *foot massage* dan melakukan evaluasi keperawatan pada ketiga kasus serta mengevaluasi keefektifan asuhan keperawatan yang diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abduliansyah, M. R. (2018). Analisa Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Hipertensi Primer dengan Intervensi Inovasi Terapi Kombinasi Foot Massage dan Terapi Murrotal Surah Ar- Rahman terhadap Penurunan Tekanan Darah di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Abdul Wahab Sjahranie. Karya Ilmiah Akhir. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/760>.
- Adam, A. G. A., Jeini, E. N., & Windy, M. V. W. (2018). Kejadian Hipertensi dan Riwayat Keluarga Menderita Hipertensi di Puskesmas Paceda Kota Bitung. *Jurnal KESMAS*, 7(5), 1–5.
- Adelia, G., et al. (2023). Bunga rampai keterampilan dasar keperawatan. Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo.
- Adistia, E. A., Dini, I. R. E., & Annisaa', E. (2022). Hubungan antara Rasionalitas Penggunaan Antihipertensi terhadap Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi di RSND Semarang. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.13067>
- Aditya, Sukarendra, & Putu. (2013). Pengaruh pijat refleksi terhadap insomnia pada lansia di Desa Leyengan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan*.
- Afianti, N., & Mardhiyah, A. (2017). Pengaruh Foot Massage terhadap Kualitas Tidur Pasien di Ruang ICU. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(1).
- Ainun, K., Kristina, K., & Leini, S. (2021). Terapi foot massage untuk menurunkan dan menstabilkan tekanan darah pada penderita hipertensi. *Abdimas Galuh*, 3(2), 328-336.
- American Association of Neurological Surgeons (AANS). (2024). *Cerebrovascular Disease*. Available at: <https://www.aans.org/patients/conditions-treatments/cerebrovascular-disease>
- Anderson, P.G., & Cutshall, A.M. (2007). Massage therapy - A comfort intervention for cardiac surgery patients. *Clinical Nurse Specialist*, 21, 161-5. doi:10.1097/01.NUR.0000270014.97457.d5.
- Ardiansyah, & Huriah, T. (2019). Metode Massage Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi: a Literatur Review. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 5(1). <https://doi.org/10.32660/jurnal.v5i1.334>
- Arifah, C. N., Sani, F. N., Palupi, D. L. M., & Utomo, E. K. (2024). Pengaruh terapi pijat refleksi kaki terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 449-456.

- Azis, M.T. (2014). Pengaruh terapi pijat (massage) terhadap tingkat insomnia pada lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang. *Jurnal keperawatan*.
- Daud, I., & Sari, R. N. (2020). Pengaruh Terapi Pijat Kaki Terhadap Status Hemodinamik pada Pasien Terpasang Ventilator di Intensive Care Unit (ICU) RSUD Ulin Banjarmasin. *Journal of Nursing Intervention*, 1(1), 56-64.
- Efendi, S., Sriyanah, N., Nirawati, N., & Djunaedi, D. (2022). Hubungan Hipertensi dengan Pembesaran Jantung pada Pasien di Ruang Perawatan. *An Idea Health Journal*, 2(02), 97-101.
- Ernawati, N. (2019). Implementasi dan Evaluasi Keperawatan Dengan Pendekatan Kasus: Modul 3.
- Ernia, S. (2022). Monografi high flow nasal cannula (HFNC) sebagai terapi gangguan nafas akut. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Erviana, E., Hermawati, H., & Yuningsih, D. (2023). Penerapan Foot Massage Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di RSUD Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ventilator*, 1(3), 196-207.
- Field, T., Hernandez-Reif, M., Diego, M., & Fraser, M. (2007). Lower back pain and sleep disturbance are reduced following massage therapy. *Journal Bodywork & Movement Therapies*, 11(2), 141-5.
- Ganong, W. F. (2008). *Buku ajar fisiologi kedokteran* (Edisi 22). Jakarta: EGC.
- Gray LC, Matta BF. Acute and chronic pain following craniotomy: A review. *Anaesthesia*. 2005;60(7):693-704. doi:10.1111/j.1365-2044.2005.03997.x
- Guyton, A.C., & Hall, J.E. (2014). *Buku ajar fisiologi kedokteran* (Edisi 12). Saunders, Elsevier.
- Istichomah, I. (2020). Penyuluhan kesehatan tentang hipertensi pada lansia di Dukuh Turi, Bambanglipuro, Bantul. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 2(1), 24-29.
- Julianto, J. D., Indrastuti, Y., & Hermawati, H. (2023). Penerapan Foot Massage Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Stroke. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 1(3).
- Kaur, J., Kaur, S., & Bhardwaj, N. (2012). Effect of 'foot massage and reflexology' on physiological parameters of critically ill patients. *Nursing and Midwifery Research Journal*, 8(3).
- Kemenkes, R. I. (2024). Pedoman Pengendalian Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *Jakarta: Kemenkes*.
- Kemenkes. (2018). Data Kesehatan 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Khairunnisa N. 2014. Hemiparese sinistra, parese nervus vii, ix, x, xii e.c stroke Non hemorrhagic. JUKE Unila. 2(3): 53.
- Kurniawan, A., Kristinawati, B., & Widayati, N. (2019, October). Aplikasi Foot Massage untuk Menstabilkan Hemodinamik di Ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 510-515).
- MacDonald, K. (2010) The peptide that binds: A systematic review of oxytocin and its prosocial effects in humans. *Harvard Review of Psychiatry*, 18, 1-21.
- Mandasari, U. S., Pratiwi, L., & Rizkifani, S. (2022). Identifikasi Penggolongan Obat Berdasarkan Peresepan Obat Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, 4(2).
- Muhadi. (2016). JNC 8: Evidence-based Guideline Penanganan Pasien Hipertensi Dewasa. *Divisi Kardiologi, Departemen Ilmu Penyakit Dalam*, 43(1), 56-57.
- Murtiono, & Ngurah, I. G. K. G. (2020). Gambaran asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(1), 35-42.
- NANDA. (2015). *Diagnosis Keperawatan : Definisi & Klasifikasi Edisi 10*. Jakarta: EGC
- Novitasari, D., & Wirakhmi, I. N. (2018). Penurunan Nyeri Kepala Pada Lansia Dengan Hipertensi Menggunakan Relaksasi Autogenik Di Kelurahan Mersi Purwokerto. *Media Ilmu Kesehatan*, 7(2), 104-113.
- Nuartha, A., Purwata, T. E., Budiarsa, I., Putra, I. K., & Tini, K. (2022). *Modul Materi Neurovaskular*. Universitas Udayana Program Studi Pendidikan Spesialis Neurologi
- Octavianie, G., Pakpahan, J., Maspupah, T., & Debora, T. (2022). Promosi Kesehatan Hipertensi Pada Usia Produktif Sampai Lansia di Wilayah Desa Lulut RT 04 RW 02 Kec. Klapanunggal Kab. Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(02), 32-38.
- Patria, A. (2019). Pengaruh Masase Kaki Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Kelompok Dewasa yang Mengalami Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v7i1.60>
- Pertami, S. B., Budiono, B. (2018). Pemberdayaan Lansia Melalui Aktivitas Relaksasi Progresif Untuk Menurunkan Nyeri Kepala Dan Tekanan Darah Di Panti Werdha. *Jurnal IDAMAN*, 2(1), 7-12. <http://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/idaman/article/view/257>
- Potter & Perry. (2011). *Fundamental of nursing (Buku 1, Edisi 8)*. Jakarta: Salemba Medika.

- Potter, P.A & Perry, A. G. (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan Buku 3.Edisi : 7. Renata Komalasari, Dian Evriyani, Enie Novieastari, Alfrina Hany dan Sari Kurnianingsih (Ahli Bahasa). Jakarta : Salemba Medika
- Pratama, R. A., Laksono, B. H., & Fatoni, A. Z. (2020). Manajemen Nyeri Akut Pasca-Kraniotomi. *Journal of Anaesthesia and Pain*, 1(3), 28-38.
- Prayitno, A., & Khoiriyah. (2018). Pengaruh terapi musik religius dan deep breathing terhadap penurunan intervensi nyeri kepala pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Genuk Kota Semarang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–16.
- Price SA, Wilson LM. 2006. Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Jakarta : EGC
- Puthusseril, V. (2006). Special foot massage as a complementary therapy in palliative care. *Indian Journal of Palliative Care*, 12(2), 71 76.
- Putri, C., Permana, B. N. N., & Lindayani, L. (2021). The Effect of Foot Massage on Hemodynamic among Patients Admitted in to the Intensive Care Unit of General Public Hospital, Indonesia. *Konferensi Virtual Internasional*, 805–811. doi: 10.18502/ks.v6i1.8757.
- Putri, R. B. (2024). PENGARUH FOOT MASSAGE TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH DI RUANG INTENSIVE CARE UNIT (ICU) CIPUTRA HOSPITAL CITRA GARDENCITY JAKARTA. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 9(2), 173-183.
- Putu, W. D. N., Sukraandini, N. K., Wiasa, I. N. D., & Sudarmika, P. (2023). Effect Effect of Foot Massage Therapy on Patient’s Non-Invasive Hemodynamic Status in The Intensive Care Unit.
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In Lembaga Penerbit Balitbangkes. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Salvo, S. G. (2016). *Massase Therapy, Principles and Practise* (5th ed). Canada: Elsevier.
- Sari, N. P., & Sari, M. (2022). Pengaruh Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Terhadap Pemberian Relaksasi Otot Progresif Pada Pasien Hipertensi Di Rshd Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(2), 31-39.
- Setiyawan. (2024). Metode relaksasi (terapi dzikir) pada pasien post ventilasi mekanik. Jakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Setyawati, A., Ibrahim, K., & Mulyati, T. (2016). Pengaruh foot massage terhadap parameter hemodinamik non invasif pada pasien di General Intensive Care Unit. *Padjajaran Nursing Journal*, 4(3), 106350.

- Setyowati, W. H., Husain, F., & Widodo, P. (2023). Penerapan Foot Massage Terhadap Status Hemodinamik Pasien Terpasang Ventilator Di Ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali. *INDOGENIUS*, 2(3), 94-101.
- Sutaryono, S. R. B. (2022). Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, 1(3), 10–13.
- Syahrani, Y., Romadoni, S., & Imardiani, I. (2019). Pengaruh tindakan suction ETT terhadap kadar saturasi oksigen pada pasien gagal nafas di ruang ICU dan IGD rumah sakit umum daerah Prabumulih tahun 2017. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 12(2), 84–90. <https://doi.org/10.23917/bik.v12i2.4551>
- Tika, T. T. (2021). Pengaruh pemberian daun salam (*syzygium polyanthum*) pada penyakit hipertensi: sebuah studi literatur. *Jurnal medika hutama*, 3(01 Oktober), 1260-1265.
- Wahyudin, D. (2021). Penerapan evidenced based nursing: pengaruh foot massage terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Kota Sukabumi 2021. *Health Society*. 10(1), 49-56
- Widyarani, L. (2020). Terapi foot massage sebagai terapi komplementer dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi stadium 1. *Prosiding*, 2(1). 17-23.
- Wulan, E. S., & Rohmah, W. N. (2019). Gambaran Caring Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Ruang Intensive Care Unit (Icu) Rsud Raa Soewondo Pati. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 8(2), 120-126.
- Zhou, X., Zhang, S., & Li, X. (2013). Application of relaxation training and its enlightenment for nursing. *Chinese Journal of Nursing*, 39, 129–130.
- Zulharisma, I., & Setiyawan, A. (2023). Penerapan Terapi Foot Massage Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Ruang ICU Di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. *Jurnal Ventilator*, 1(3), 87-98.